

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat bervariasi, merupakan warisan nenek moyang yang sampai sekarang ini masih lestari. Indonesia terdiri dari banyak pulau, dan memiliki berbagai macam etnik. Batak adalah salah satu dari berbagai macam suku bangsa penduduk asli Indonesia. Suku Batak memiliki banyak sub etnik dalam adat istiadat. Suku Batak juga terbagi atas Enam bagian, yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak Dairi, Batak Angkola, Batak Mandailing. Suku Batak memiliki ciri khas yang bersifat universal yaitu Rumah adat .

Rumah Adat Batak dihiasi penuh dengan ornamen pada dindingnya, lengkap dengan ukiran-ukiran dan lengkap dengan ragam hias lainnya. Rumah adat dalam pembuatannya terikat dengan tata kerama dan norma adat Batak. Dalam bahasa Batak Toba rumah dikenal dengan sebutan *ruma* dan *sopo*, di dalam Batak Simalungun disebut rumah atau rumah *bolon*. Ornamen atau *gorga* sangat berperan penting dalam arsitektur Rumah adat Batak.

Ornamen pada hakekatnya adalah hiasan yang berbentuk repetitif juga berfungsi sebagai simbol kekuatan supra natural pada kehidupan masyarakat Batak lama, sesudah masuknya agama wahyu, masyarakat Batak mempergunakan ornamen hanya sebatas hiasan saja. Berbagai ornamen yang ada pada bangunan rumah adat Batak tersebut tidak semata-mata mengandung aspek

estetika semata tetapi juga merupakan simbol status sosial, religi. Sehubungan dengan fungsi magis dan religius ini, beberapa motif ornamen mengandung berbagai makna simbolis religius yang menjadi titik tolak penciptaannya (Dermawan Sembiring, 2014:36). Ornamen hadir ditengah-tengah masyarakat merupakan media sebagai ungkapan simbol yang diwujudkan dalam bentuk ornamen dan dapat berperan sebagai hiasan dan juga berfungsi sebagai penolak bala pada kebudayaan masa lampau, sebagai hiasan pada masa sekarang. Dalam hal pewarnaan ornamen Batak pada dasarnya menggunakan tiga warna yaitu warna putih, warna merah, dan warna hitam.

Keragaman suku budaya yang ada di Indonesia masing-masing memiliki ornamen sebagai hiasan pada dinding rumah, dengan sebutan ornamen yang berbeda-beda. Dalam bahasa Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Mandailing, ornamen itu disebut *gorga*. Ornamen Batak karo dan Pakpak Dairi disebut *gerga*. Beraneka macam bentuk ornamen dalam tiap suku Batak, dan tiap ornamen mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda-beda, salah satu diantaranya disebut *gorga Boraspati* terdapat di rumah adat Batak Toba, Batak Karo, dan Batak Simalungun. *Gorga boraspati* adalah perwujudan dari roh nenek moyang berbentuk seekor kadal, kadal dengan jelas tetap lestari pentingnya sebagai simbol kesuburan pada sejumlah wilayah Indonesia dari masa prasejarah sampai sekarang. Pada lumbung-lumbung padi diberikan hiasan berbentuk kadal, hiasan tersebut diberi nama *boraspati*. Secara fisik bentuk ornamen atau *gorga Boraspati* yang terdapat di rumah adat Batak Toba dan Batak Karo sangat berbeda bentuk fisiknya, secara kasat mata masyarakat dapat membedakan antara ornamen *Boraspati* Batak Toba dan ornamen *Boraspati* Batak Karo.

Bentuk ornamen *Boraspati* yang terdapat dirumah adat Batak Simalungun dan Rumah adat Batak Toba memiliki bentuk fisik yang sama. Hal ini berdampak terjadi kekeliruan atau terjadi kesalahan bagi masyarakat yang melihatnya, karena tidak adanya petunjuk atau informasi lebih jelas dalam perbedaan ornamen *Boraspati* Batak Toba dan Batak Simalungun .

Tiap Bentuk *gorga* yang ada pada suku Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak pakpak Dairi, Batak mandailing, Batak Angkola memiliki makna yang berbeda-beda dan sangat berperan penting dalam penyampain makna yang tersirat dalam tiap ornamen atau *gorga*. Penempatan ornamen ditiap rumah adat mempunyai makna tersendiri.

Adanya bentuk fisik yang sama antara *gorga boraspati* Batak Toba dan Batak Simalungun, dan adanya pergeseran fungsi dan penempatan ornamen *boraspati* Membuat Penulis ingin mengidentifikasi lebih detail antara ornamen *Boraspati* Batak Toba dan Batak Simalungun.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk ornamen *Boraspati* pada rumah adat Batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun ?
2. Bagaimana fungsi ornamen *Boraspati* pada rumah adat Batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun?

3. Bagaimana Penempatan ornamen *Boraspati* pada rumah Adat batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun?
4. Apa penyebab terjadi persamaan bentuk fisik ornamen *Boraspati* Batak Toba dan Batak Simalungun?
5. Apa penyebab terjadinya pergeseran fungsi ornamen *Boraspati* Batak Toba dan *Boraspati* Simalungun?
6. Apa penyebab terjadi perubahan penempatan ornamen *Boraspati* pada rumah adat Batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan yaitu sekitar

1. Dimanakah penempatan ornamen *Boraspati* di rumah adat Batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun?
2. Apa peranan fungsi dan makna dari ornamen *Boraspati* terhadap rumah Adat Batak Toba dan rumah Batak Simalungun?
3. Bagaimana bentuk ornamen *Boraspati* pada rumah adat Batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun ?

D. Perumusan Masalah

Suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan perlu diperjelas perumusan masalahnya, agar hasil penelitiannya jelas dan konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata dalam bukunya Metodologi Penelitian sebagai berikut: Setelah masalah diidentifikasi, dipilih maka perlu

dirumuskan, Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk tanda tanya. Perumusan Masalah hendaklah padat dan jelas. Rumusan hendaklah memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu. (Sumadi Suryabrata ,1994:65)

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut maka sebagai perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana bentuk ornamen *Boraspati* pada rumah Adat Batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun,
2. Bagaimana fungsi ornamen *Boraspati* pada Rumah Adat Batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun?
3. Dimanakah penempatan ornamen *Boraspati* di rumah adat Batak Toba dan rumah adat Batak Simalungun ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penempatan ornamen *Boraspati* pada Rumah Adat Batak Toba dan Batak Simalungun
2. Untuk mendeskripsikan fungsi dan makna ornamen *Boraspati* pada Rumah Adat Batak Toba dan Batak Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pikiran dalam memperkenalkan ornamen *Boraspati*.
2. Sebagai tambahan literatur bagi jurusan Seni Rupa FBS Unimed.
3. Sebagai bahan pemikiran dan pengetahuan kepada generasi muda khususnya generasi muda suku Batak tentang peran penting ornamen Pada rumah Adat.
4. Sebagai bahan referensi bagi pihak pengenalan ornamen Batak pada Rumah Adat Batak
5. Sebagai bahan perbandingan dengan penciptaan karya lainnya.